

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan di Indonesia yang semakin bertambah dengan pertumbuhan penduduk yang berkisar antara 2,15 % hingga 2,49 % per tahun. Tingkat penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Arum dan Sujiyatini, 2009). Menurut data WHO (*World Health Organisation*) jumlah penduduk di dunia akan mencapai 7,324,782,225 jiwa atau bertambah 1.1182% dari tahun sebelumnya yang diperkirakan sebesar 7,243,784,121 jiwa yang tersebar dari benua Asia hingga Australia dan Oseania. (Data Statistik Negara, 2015).

Melalui program KB ini, diharapkan visi BKKBN yaitu Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas dan misi BKKBN yaitu Mengembangkan jejaringan kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga juga menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten (BKKBN, 2015).

Pada paradigma baru program Keluarga Berencana ini, memiliki misi yang sangat menekan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2010).

Menurut (BKKBN) peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2015 sejumlah 35.190.777 juta jiwa, dengan pembagian dari beberapa metode kontrasepsi yaitu IUD sebanyak 3.896.007 (11,07%), metode operatif wanita (MOW) sebanyak

1.238.749 (3,15%), metode operatif pria (MOP) sebanyak 241.619 (0,69%), kondom sebanyak 1.109.630 (3,15%), implant sebanyak 3.675.408 (10,44%), suntik sebanyak 16.730.346 (47,54%), dan pil sebanyak 8.299.018 (23,58%). Sehingga di Indonesia pada tahun 2015 akseptor KB aktif lebih banyak menggunakan kontrasepsi Suntik (47,54%), dan akseptor KB aktif terendah menggunakan metode kontrasepsi MOP (0,69%) (BKKBN, 2015).

Salah satu upaya dalam menurunkan pertumbuhan penduduk adalah melalui upaya pencapaian target/sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk (LPP), angka kelahiran total (TFR), meningkatkan pemakaian kontrasepsi (CPR), menurunnya kebutuhan penggunaan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta KB aktif dari 5 Kabupaten yaitu Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta untuk persentasi jumlah KB aktif adalah IUD 65,8%, MOP 0,5%, MOW 2,2%, Implant 5,5%, Kondom 1,9%, Suntik 18,3%, Pil 4,1%, dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal terbanyak di Kabupaten Sleman dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Bantul (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan data terakhir yang didapatkan dari Dinas Kesehatan, Kabupaten Bantul memiliki persentasi jumlah peserta KB baru lebih tinggi dibandingkan dengan persentasi Kabupaten lainnya. sehingga di Kabupaten Bantul tahun 2015 dilaporkan sebesar 8,9% dari 150.105 PUS. Peserta Kb aktif dilaporkan 79,9%

dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik, dengan persentasi penggunaan akseptor kontrasepsi IUD 23,4%, MOP 1,0%, MOW 4,8%, Implant 4,9%, Kondom 6,7%, Suntik 47,8%, Pil 11,5% (Dinkes Bantul, 2015).

Berdasarkan hasil studi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan, di Kabupaten Bantul terdapat 17 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Pleret dengan penggunaan KB aktif masih rendah, dengan jumlah PUS 7.269 jiwa pada 5 Desa. Persentasi peserta KB aktif di Kecamatan Pleret untuk kontrasepsi kondom 6,7%, pil 18,2%, suntik 49,8%, IUD 11,2%, Implant 11,2%, MOP 0,5%, dan MOW 2,3%. Sehingga dari 5 Desa tersebut yang penggunaan cakupan KB aktif yang masih rendah yaitu Desa Wonolelo (Dinkes Bantul, 2015).

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Puskesmas Pleret jumlah penggunaan KB aktif di Desa Wonolelo dengan persentasi peserta KB aktif untuk kontrasepsi kondom 3,9%, pil 10,4%, suntik 39,2%, IUD 10,4%, Implant 19,7%, MOP 0,5%, dan MOW 1,9%. Desa Wonolelo terdapat 8 Dukuh dengan jumlah penduduk sekitar 4.709 jiwa. Dusun Ploso merupakan bagian dari Desa Wonolelo yang peneliti pilih untuk dilakukan penelitian, dikarenakan di Dusun Ploso tidak ada pengguna KB tubektomi dan lebih banyak menggunakan KB suntik.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Pleret terhadap masing-masing dukuh, salah satunya memberikan penyuluhan tentang metode operatif wanita dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW), namun upaya tersebut belum dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diketahui jumlah pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW) di masing-masing dukuh belum mencapai target sesuai program BKKBN.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2016 berhasil melakukan wawancara mengenai metode kontrasepsi tubektomi pada 10 WUS di Dusun Ploso Desa Wonolelo didapatkan hasil bahwa rata-rata dari 10 WUS tidak tahu tentang metode kontrasepsi tubektomi secara jelas dan lengkap, hanya mengetahui bahwa metode kontrasepsi dilakukan dengan operasi. Namun dari hasil wawancara ibu beranggapan bahwa tubektomi atau sterilisasi wanita adalah metode kontrasepsi yang mengerikan, biaya yang mahal, tidak mendapatkan dukungan atau izin dari suami, agama yang tidak memperbolehkan, dari segi budaya bahwa banyak anak banyak rejeki.

Dari hasil data yang didapatkan dari Kader di Dusun Ploso bahwa terdapat 104 WUS dengan terbanyak pengguna KB aktif yaitu suntik dan terendah Metode Operatif Wanita, dari karakteristik WUS berdasarkan umur bahwa sebagian besar adalah antara 26-45 tahun, tingkat pendidikan WUS sebagian besar adalah SD, sebagian besar pekerjaan WUS adalah buruh.

Dari uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang”Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS tentang KB Tubektomi di Dusun Ploso, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi tubektomi di Dusun Ploso, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Ploso, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan WUS tentang pengertian tubektomi.
- b. Diketuainya pengetahuan WUS tentang syarat-syarat tubektomi.
- c. Diketuainya pengetahuan WUS tentang indikasi tubektomi.
- d. Diketuainya pengetahuan WUS tentang kontraindikasi tubektomi.
- e. Diketuainya pengetahuan WUS tentang manfaat tubektomi.
- f. Diketuainya pengetahuan WUS tentang efek samping tubektomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan terutama tentang tubektomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wanita Usia Subur

di Dusun Ploso, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Agar masyarakat khususnya Wanita Usia Subur dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi tubektomi.

b. Bagi Puskesmas Pleret

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pelayanan KB khususnya pada akseptor tubektomi sehingga dapat meningkatkan cakupan memberikan penjelasan bagi calon akseptor tubektomi.

c. Bagi institusi Stikes A.Yani Yogyakarta

penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan serta sebagai sumber informasi bagi pembaca perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan terutama tentang tubektomi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan pembelajaran langsung dalam melakukan penelitian khususnya dalam lingkup KB MOW/Tubektomi.

E. Keaslian Penelitian

1. Ismiyatin dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang KB MOW/Tubektomi di RSUD Assalam Gemolong Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum tentang KB MOW/Tubektomi. Populasi dalam penelitian sebanyak 36 responden dan sample dalam penelitian adalah 36 responden menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal. Analisa menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (77,8%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel tunggal, sama-sama membahas KB MOW, metode penelitian menggunakan jenis

penelitian *deskriptif kuantitatif* dan teknik pengumpulan data dengan kuisioner tertutup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ismiyatin adalah lokasi, waktu dan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini lokasi akan dilakukan di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, teknik penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampel*.

2. Hariyo, S. D (2010), melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Metode Kontrasepsi MOW (Metode Kontrasepsi Wanita) di Desa Butuh’’. Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan rumus *Nomogram Harry King* sampel dalam penelitian ini 31 WUS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuisioner dan observasi. Hasil penelitian menyebutkan tingkat pengetahuan responden tentang KB MOW berpengetahuan baik (48,39%), namun disini tidak ada hubungan yang signifikan dengan jumlah anak, ekonomi dan social budaya dengan minat WUS memilih metode kontrasepsi MOW.

Persamaan dengan penelitian yang akan digunakan adalah sama-sama membahas tentang KB MOW. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Seto Dhini Hariyo adalah jenis penelitian, pendekatan, teknik pengambilan sampel, lokasi, waktu, tempat dan jumlah sampel. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian

deskriptif dengan pendekatan *kuantitatif*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*.

3. Sufadmi (2013), melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Wanita PUS KB MOW/Tubektomi di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita PUS tentang KB MOW/Tubektomi. Jenis penelitian menggunakan *survey deskriptif*, *rancangan deskriptif non analitik* dengan pendekatan *kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian berjumlah 1154 orang dan sampel dalam penelitian berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan wanita PUS di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo, termasuk dalam kategori cukup.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel tunggal, jenis penelitian *deskriptif*, pendekatan *kuantitatif* teknik pengumpulan data dengan kuisioner tertutup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sufadmi adalah lokasi, tempat, waktu dan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, waktu penelitian akan dilakukan pada bulan juni dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampel*.

4. Sylviani, Y, V (2014), melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang KB MOW”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu PUS tentang KB MOW. Penelitian ini adalah survei dengan rancang penelitian potong lintang menggunakan

metode wawancara mendalam dilanjutkan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan pada tingkat baik 21 orang (42,0%), tingkat cukup 11 orang (36,7%), tingkat kurang 4 orang (66,7%). Persamaan dengan penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan variabel tunggal, sama-sama membahas KB MOW. Perbedaan ini adalah survei dengan rancang penelitian potong lintang menggunakan wawancara mendalam.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA